

Tindakan Gereja Untuk Mencegah Perpindahan Jemaat Ke Gereja Lain Pasca Pandemi

Yuni Tanti

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

y.aniruns@gmail.com

Abstract

The main discussion in writing this article is that the author wants to convey some of the causes of post-Covid congregation movements and provide solutions for churches in dealing with congregations that move between churches. Apart from explaining these matters, it is hoped that this article will also serve as an effort to minimize congregations from changing churches and what churches can do to prevent this from happening. It is hoped that churches and congregations can respond positively to new things during a pandemic in the increasingly rapid development of technology. The research method in this writing is to collect literature related to the descriptive method. The conclusion is that the congregation can be committed within the local church and it is important to note that the church can be more creative in making internal activities so that a good bond is built between the church and the congregation.

Keywords: Church, Congregation, Movement of Congregation

Abstrak

Pembahasan utama dalam penulisan artikel ini adalah penulis ingin menyampaikan beberapa penyebab dari perpindahan jemaat pasca Covid dan memberikan solusi bagi gereja didalam menghadapi jemaat yang berpindah-pindah gereja. Disamping menguraikan hal-hal tersebut, artikel ini sekaligus diharapkan sebagai upaya meminimalis jemaat untuk berpindah-pindah gereja dan apa yang dapat gereja lakukan supaya hal itu tidak terjadi. Diharapkan supaya gereja dan jemaat dapat meresponi secara positif terhadap hal-hal yang baru pada saat pandemi didalam perkembangan teknologi yang semakin pesat. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah mengumpulkan literatur yang terkait dengan metode deskriptif. Kesimpulannya adalah Jemaat dapat berkomitmen didalam gereja lokal dan penting diperhatikan agar gereja dapat lebih kreatif didalam membuat kegiatan-kegiatan internal sehingga terbangun ikatan yang baik antara gereja dan jemaat.

Kata Kunci: Gereja, Jemaat, Perpindahan Jemaat

Pendahuluan

Pandemi terjadi pada bulan Maret 2020 dan WHO (World Health Organization) menyatakan dan memutuskan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.¹ Hal ini sangat mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia. Segala hal dikerahkan untuk menghentikan penyebaran virus karena akibat dari virus ini hampir semua sektor publik harus berhenti beroperasi. Lockdown diberlakukan di beberapa negara, dan pemerintah membuat peraturan agar warganya tidak berpergian dan menutup diri kepada warga lain yang hendak bertamu. Di

¹Gloria Setyvani Putri, "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global," *Kompas.Com*, 2020.

Indonesia sendiri pemerintah daerah memilih untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) agar dapat mengupayakan sosial distansing.² Pembatasan aktifitas diberlakukan hampir disemua bidang antara lain ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan. Pemerintah memberikan anjuran agar setiap kegiatan keagamaan tidak dilakukan ditempat ibadah tetapi dilakukan dirumah masing-masing. Setiap kegiatan tatap muka diganti dengan pertemuan menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop atau handphone.³ Karena penyebaran Covid-19 semakin tinggi dan sangat cepat maka Persatuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) bekerjasama dengan pemerintah didalam membuat keputusan dan tindakan untuk menghambat penyebaran dengan menghimbau gereja-gereja untuk memindahkan seluruh aktifitas gereja menjadi aktifitas dan ibadah keluarga dirumah masing-masing tentunya dengan cara online.⁴

Beberapa gereja dapat menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian gereja juga tidak siap meresponi keadaan ini karena bukan hal yang mudah baik bagi gereja maupun jemaat untuk beradaptasi didalam perubahan-perubahan yang terjadi. Pandemi Covid-19 telah membuat gereja tidak dapat beraktifitas sebagaimana mestinya. Pelayanan dan kegiatan penjangkauan guna penambahan jemaat mengalami perubahan dan harus diakui bahwa gereja sedang mengalami goncangan akibat virus ini. Hal ini akan berakibat bagi pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun kuantitas.⁵

Dipenghujung tahun 2019, Zoom memiliki rata-rata 10 juta partisipan setiap harinya. Diakhir tahun 2020, jumlah pemakaian zoom mencapai 350 juta.⁶ Zoom memungkinkan banyak hal yang bisa dilakukan oleh siapapun juga. Orangtua dapat menidurkan anak kecil dan pada waktu yang bersamaan kemudian langsung kepertemuan kelompok kecil, ibadah bahkan mengikuti studi Alkitab tanpa perlu berada di kota yang bersangkutan untuk bisa hadir.⁷ Jemaat ditawarkan begitu banyak pilihan untuk beribadah melalui media online antara lain you tube, zoom ataupun live streaming.

²Desi Permatasari, "Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Empat Level," *Kompaspedia* (2021).

³"Bilangan Reserch Center, 7 Tantangan Gereja Di Masa Pandemi Covid 19 Dan Alternatif Solusinya.," n.d., <https://www.facebook.com/bilanganresearchcenter/>.

⁴Yosefo Gule, "PERANAN KEPALA KELUARGA SEBAGAI IMAM DI TENGAH-TENGAH KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (February 10, 2021): 54–66.

⁵Sunarto Sunarto, "Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 181–203.

⁶"CORONA," n.d.

⁷Roesmijati, "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).

Pada saat memasuki pasca pandemi, Gereja kembali mulai aktif membuka ibadah baik secara online maupun onsite. Tetapi hal yang terjadi akibat dari Pandemi Covid-19, adalah perpindahan jemaat dari gereja lokal ke gereja yang lain yang mengakibatkan pengurangan anggota jemaat.

Alasan, mengapa terjadi pengurangan jemaat di satu gereja pada saat pandemi antara lain gereja yang kurang menguasai teknologi dan begitu banyak suguhan ibadah online, sehingga dengan mudah jemaat dapat berpindah-pindah ibadah dari gereja satu ke gereja lainnya. Jemaat mulai membanding-bandingkan antara gereja asal dengan gereja-gereja lain yang sudah dikunjungi walaupun hanya dengan online. Jemaat mulai merasa bosan dengan kegiatan gereja yang dinilai kurang kreatif dan bosan dengan gaya kotbah gembala di gereja lokal. Merasa kebutuhannya tidak terpenuhi dan lebih senang beribadah secara online.⁸ Begitu banyak pilihan untuk beribadah, hal ini tentunya menjadi cara lebih mudah bagi setiap orang untuk mendengarkan khotbah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bisa jadi berbahaya apabila terus menerus terjadi, karena tanpa sadar dampak yang terjadi adalah:

Kesatu, Konsumerisme terjadi di kalangan jemaat. Salah satu alasan mengapa berpindah-pindah gereja itu berbahaya adalah dapat membuat seseorang percaya bahwa gereja semata-mata adalah tentang dirinya. Seolah gereja itu hadir hanya untuk menghibur atau memenuhi selera/ kebutuhan dirinya sendiri. Seperti pada masa pandemi, begitu banyak pilihan untuk bergereja, sehingga kecenderungan untuk memilih sesuai dengan kebutuhan atau memilih gereja sesuai dengan jawaban yang diinginkan jemaat di dalam pergumulan pribadi sangatlah mudah.⁹

Kedua, Jemaat kehilangan kesempatan untuk melayani di gereja lokal. Berpindah-pindah gereja untuk waktu yang lama juga berarti tidak adanya komitmen untuk tertanam di suatu komunitas gereja lokal. Sehingga yang terjadi adalah tidak akan bisa berakar dan hanya sebagai pengunjung saja.¹⁰

Ketiga, Jemaat akan kehilangan kesempatan untuk bertumbuh. Beberapa dari jemaat mungkin suka berpindah-pindah gereja karena tidak ingin terlibat di satu gereja, takut mengambil komitmen pelayanan atau mungkin juga pernah terluka di gereja sebelumnya sehingga ada keengganan untuk bergabung dengan komunitas di gereja. Dan akibatnya mereka tidak dapat bertumbuh di dalam karakter dan kerohaniannya.¹¹

Perpindahan jemaat ke gereja lain yang sering terjadi ini mengakibatkan jemaat tidak berakar, bertumbuh dan berbuah secara maksimal, dan berdasarkan uraian di atas, penulis ingin

⁸“169-Inilah-Penyebab-Jemaat-Pindah-Gereja,” n.d.

⁹“3 Alasan Mengapa Kita Perlu Berhenti Berpindah2 Gereja Oleh Ashley Ashcraft, Amerika Serikat,” n.d.

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid.

membahas apa yang dapat dilakukan oleh gereja untuk mencegah perpindahan jemaat ke gereja lain. Tidak ada pembahasan tentang tulisan ini sebelumnya.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan pergumulan gereja dan akibat dari ketidaksiapan gereja pada saat menghadapi Pandemi. Apa saja yang dapat dilakukan oleh gereja dan jemaat sehingga diharapkan agar jemaat tidak berpindah-pindah gereja dan dapat kembali kepada tujuan bergereja yang adalah bertumbuh, berakar dan berbuah didalam persekutuan yang dinamis, sehingga jemaat mempunyai kualitas murid Kristus dan dapat menjalankan pelayanan digereja lokal secara maksimal.

Metode Penelitian

Supaya hasil penelitian dapat tercapai, maka penulis menggunakan beberapa variabel pengumpulan data yaitu mengumpulkan beberapa jurnal, dan literatur yang terkait antara lain bagaimana gereja memberikan pengajaran kepada jemaat, kunjungan-kunjungan ke jemaat, tentang kelompok sel, bagaimana cara gereja untuk mengembangkan teknologi ibadah online dan pemuridan. Selain itu penulis mengambil ayat-ayat Alkitab yang juga memiliki kesamaan atau keterkaitan didalam masalah dan pemecahannya sehingga bisa menjawab rumusan masalah. Hasil dan pembahasan diuraikan dengan metode deskriptif yang dipaparkan secara jelas.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu pergumulan gereja yang besar pada saat pandemi Covid-19 adalah terjadinya perpindahan jemaat yang besar. Globalisasi dan konsumerisme telah menjadi bagian dari dunia hari ini. Covid 19 pun telah menjadi bagian dari dunia saat ini. Sehingga gereja dalam hal ini perlu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi.

Didalam buku “Gereja saudara dapat bertumbuh” yang ditulis oleh Peter C. Wagner memberikan pendapatnya mengenai pertumbuhan gereja dengan menuliskan bahwa gereja dapat bertumbuh jika anggota gereja dapat membawa orang-orang yang belum percaya atau yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus kedalam persekutuan dengan Tuhan, membimbing mereka didalam pengenalan akan Tuhan dan mengajak mereka untuk menjadi anggota gereja yang berkomitmen dan bertanggung jawab agar.¹² Sehingga secara sederhana pertumbuhan gereja juga berimplikasi kepada pelipatgandaan jemaat didalam sebuah gereja lokal. Secara umum dalam hal ini pertumbuhan gereja dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pertumbuhan secara kualitas dan pertumbuhan secara kuantitas.¹³

Gereja berusaha untuk memenuhi kebutuhan spiritual dengan berbagai cara yang digunakan sehingga walaupun karena kondisi pandemi ibadah harus dipindahkan kerumah masing-masing, jemaat tetap dapat menerima dengan sajian yang menarik dan tentunya tidak lepas dari kekhikmatan ibadah itu sendiri yang tujuannya adalah agar jemaat tetap berkomitmen didalam gereja lokal. Tetapi ternyata ibadah online ditengah pandemi ini mengakibatkan merebaknya virus baru yaitu konsumerisme karena

¹²“Interaksi Buku Gereja Saudara Dapat Bertumbuh (C,” n.d.

¹³Yusup Rogo Yuono, Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, and Korespodensi Penulis, “PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI,” *SAGACITY Journal of Theology and Christian Education* (2020).

hampir semua gereja menyuguhkan ibadah-ibadah yang menarik sehingga begitu banyak pilihan yang ditawarkan kepada jemaat. Hal ini disebut sebagai “segala kegiatan yang hanya berfokus kepada pemenuhan konsumen saja”. Dan memang diakui bahwa yang dibutuhkan oleh konsumen pada saat pandemi covid-19 adalah kebutuhan spiritual walaupun untuk mengakses ibadah online dibutuhkan teknologi komunikasi dan salah satunya adalah harus tersedia pulsa data/ Wifi agar mampu untuk mengakses ibadah tersebut.

Dimasa pasca pandemi ini gereja juga perlu mencari solusi agar tidak terjadi pengurangan atau perpindahan jemaat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh gereja, antara lain:

Gereja dengan aktif memberikan Pengajaran sehingga Jemaat dapat bertumbuh secara Rohani

Gereja yang sehat adalah gereja yang terus bertumbuh dan dipimpin oleh Roh Kudus, mempunyai kerinduan didalam melayani, memelihara kesatuan dan hanya nama Tuhan yang dipermuliakan.¹⁴ Gembala yang sehat secara fisik, mental dan spiritualnya pasti memiliki visi Allah untuk pertumbuhan gereja dan jemaatnya.¹⁵ Seperti nasehat yang diberikan Rasul Paulus kepada anak didiknya Timotius bahwa seorang hamba harus mempunyai integritas, dapat menjadi teladan kepada jemaat baik didalam tingkah laku, kemurnian hidup, dalam perkataan, iman dan kasih.¹⁶ Seorang pemimpin didalam gereja mempunyai peran yang penting didalam pertumbuhan rohani jemaat yaitu membimbing, mendidik/ mengajar Firman Tuhan agar jemaat lebih mengenal Firman dan mengalami pertumbuhan secara rohani, sikap, karakter dan pola pikir sesuai karakter Kristus sehingga jemaat dapat menjadi pelaku Firman yang konsisten.¹⁷ Disamping itu juga dapat mempergunakan kotbah sebagai penyampaian pesan karena membantu jemaat mengerti kehendak Tuhan. Karena tentunya Firman yang disampaikan bukan hanya tentang berkat tapi juga pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus, teguran, dan tentang bagaimana jemaat harus bertumbuh, berakar dan berbuah didalam gereja lokal.¹⁸

Berapapun jumlah jemaat yang Tuhan percayakan, tugas seorang gembala adalah menjaga, melindungi, merawat dan bertanggung jawab atas keselamatan domba-dombanya. Artinya disamping sebagai seorang pemimpin juga sebagai seorang pelayan.¹⁹

Lewat pelayanan yang dilakukan gembala kepada jemaat, pengajaran-pengajaranpun akan dapat diterima oleh jemaat dengan baik. Danantisipasi agar jemaat tidak berpindah-pindah dalam bergereja,

¹⁴Yanto Paulus Hermanto, “Peningkatan Pertumbuhan Gereja Melalui Sikap Gembala Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* (2021).

¹⁵Innawati Innawati, “PERANAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASI GEMBALA SIDANG BAGI PERTUMBUHAN GEREJA MASA KINI,” *Missio Ecclesiae* (2016).

¹⁶Josina Mariana Riruma, “INTEGRITAS HAMBA TUHAN MENURUT 1 TIMOTIUS 4:11-16,” *Missio Ecclesiae* (2017).

¹⁷Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

¹⁸Benget Parningotan and Siskawaty, “Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (2021).

¹⁹Hermanto, “Peningkatan Pertumbuhan Gereja Melalui Sikap Gembala Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3.”

gembala dapat memberikan pengajaran-pengajaran tentang apa yang dimaksud dengan gereja lokal, dan pentingnya komitmen untuk bertumbuh didalam satu gereja lokal.²⁰

Kunjungan ke jemaat-jemaat yang dilakukan oleh Gembala dan penatua

Bila memungkinkan untuk masa pasca pandemi, kunjungan atau komunikasi lewat telepon kepada jemaat sangat penting untuk dilakukan oleh gembala karena melalui hal ini gembala dapat mengerti dan memahami pergumulan yang dihadapi oleh jemaat. Karena tugas utama gereja adalah menghadirkan Kristus ke dunia dan kasih Allah dapat dirasakan oleh jemaat.²¹ Sehingga walaupun begitu berat tugas yang diberikan gereja kepada gembala, tetapi ada hal penting yang harus dilakukan oleh gembala yaitu kunjungan kepada setiap jemaat-jemaat atau bila tidak memungkinkan untuk dikunjungi dapat melakukan komunikasi lewat telepon. Hal ini dapat dilakukan bersama dengan penatua dan pemimpin kelompok kecil. Gembala juga dapat mendelegasikan tugas kunjungan kepada pemimpin kelompok sel secara intens sehingga jemaat tetap merasa diperhatikan.²²

Apalagi dimasa pasca pandemi ini gembala harus memperhatikan apakah ada jemaat yang depresi, malas datang kegereja karena sudah nyaman dengan ibadah online, trauma masa lalu yang muncul kembali karena tekanan-tekanan dari pandemi sehingga rumah tangga menjadi terganggu atau jemaat yang kehilangan tujuan hidup, sehingga jemaat mendapatkan nasehat dan kekuatan. Kegiatan kunjungan ini juga dapat meningkatkan komitmen jemaat tetap dalam gereja lokal. Gembala lebih mengenal jemaatnya demikian pula sebaliknya sehingga membangun hubungan yang erat. Seorang gembala harus mengenal jemaatnya, karena itu adalah kesempatan untuk mengetahui pergumulan dan mempengaruhi hidup jemaat lewat Firman didalam memberikan kata-kata nasehat dan doa. Kunjungan-kunjungan menjadi salah satu solusi agar jemaat dapat bertumbuh dan tidak berpindah gereja.²³

Membentuk Kelompok Sel

Pengertian tentang kelompok sel adalah belajar dari pola Musa pada waktu memimpin bangsa Israel yang disarankan oleh Yitro mertuanya. Didalam kitab Keluaran 18:21 dikatakan, "Disamping itu kaulah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengerjaraan suap; tempatkanlah mereka diantara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang." Dalam hal ini Yitro memberi nasehat kepada Musa agar membentuk pemimpin dari para pemimpin didalam kelompok kecil dan dapat terbentuk kelompok yang saling membantu dalam setiap permasalahan sehingga semua dapat berjalan dengan teratur.²⁴

²⁰"Komitmen Pada Gereja LokalNya," n.d.

²¹"Panduan-Praktis-Perkunjungan-Pastoral," n.d.

²²Pastordepan, "5 Alasan Kunjungan Pastoral Tak Tergantikan," *Pelayanan Pastoral*, 2020.

²³Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

²⁴Amos Hosea, "FENOMENA KELOMPOK SEL (CELL GROUP) DALAM GEREJA LOKAL," *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (September 5, 2019): 1–11.

Gereja dapat membentuk kelompok sel agar semua jemaat mendapatkan perhatian dan bimbingan didalam pertumbuhan iman dan rohaninya. Hal ini bukan berarti hanya sebagai salah satu program gereja saja tetapi menjadi gaya hidup karena kelompok sel sebenarnya sangat berpengaruh didalam pertumbuhan gereja.²⁵ Biasanya setiap Kelompok sel ada pemimpin kelompok dan diadakan satu minggu sekali yang terdiri dari beberapa orang/ keluarga yang berkumpul untuk dapat sama-sama belajar Firman, saling mendukung, saling berbagi, mendoakan dan menguatkan satu dengan yang lain.²⁶ Kegiatan yang dilakukan didalam setiap pertemuan kelompok sel adalah: Menceritakan keadaan, kondisi, sharing dari tiap jemaat selama satu minggu yang sudah lewat, Pujian dan penyembahan, Pemimpin kelompok sel atau jemaat yang sudah diberikan tugas dapat menyampaikan Firman Tuhan. Bahan Firman dapat dipakai dari kotbah minggu sebelumnya di gereja. Dan sharing masing-masing jemaat bagaimana mengaplikasikan Firman Tuhan yang disampaikan dengan praktis di kehidupan sehari-hari.²⁷

Dengan adanya kelompok sel, jemaat bisa lebih akrab satu dengan yang lain dan merasakan gereja itu adalah keluarga, dapat melakukan aktifitas rohani setiap hari dengan membaca saat teduh bersama dan dapat dibagikan di grup komsel, lebih cepat bergerak bila ada yang sakit dan butuh pertolongan, dapat melayani atau pelayanan kunjungan bersama.²⁸

Melalui pasca pandemi dan teknologi yang makin maju ini, kelompok sel juga bisa dilakukan secara daring bila ada jemaat yang masih belum mau bertemu orang luar. Diharapkan semua jemaat bisa tetap terjangkau, sehingga kekuatiran dan ketakutan jemaat terhadap satu kondisi bisa teralih kepada iman yang bertumbuh. Pemimpin kelompok sel tetap dapat melayani anggota jemaat pada situasi apapun. Salah satu sarana yang gereja sediakan agar jemaat dapat terbangun secara rohani dan memilih untuk tidak berpindah-pindah gereja adalah melalui kelompok sel.²⁹

Mengembangkan Teknologi Ibadah secara Online

Perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah salah satu dari campur tangan Tuhan karena Tuhanlah yang memberi akal budi dan hikmat kepada manusia dan tentunya Tuhan mempunyai rencana dan maksud untuk kemuliaan-Nya. Melalui teknologi akan banyak orang-orang yang mengenal dan menerima Tuhan Yesus didalam hidup mereka.³⁰

Walaupun telah melewati dua tahun pandemi, teknologi tetap sangat penting untuk melengkapi aktifitas gereja. Gereja-gereja mulai terbuka untuk mengembangkan teknologi

²⁵Prima Hermanugerah, Stak Diaspora, and Wamena Papua, "Kelompok Sel Yang Bertumbuh," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2021).

²⁶Yoseph P. Bising, "Apakah Kelompok Sel Itu?," *Kurios* (2018).

²⁷Linus sumule, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Di Kalangan Remaja Kristen Pada Masa Kini," *osf.io* (2020).

²⁸Amos Hosea, "FENOMENA KELOMPOK SEL (CELL GROUP) DALAM GEREJA LOKAL," *Diegesis: Jurnal Teologi* (2019).

²⁹Nanda Kustia Dewa et al., "Signifikansi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemic Covid-19," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2021).

³⁰"Peran-Teknologi-Dalam-Pelayanan-Gereja," n.d.

khususnya ibadah online. Begitu banyak peluang terbuka dari perkembangan teknologi ini. Gereja sebenarnya jauh lebih mudah untuk penyebaran Firman Tuhan, memberikan konten yang dapat membangun iman jemaat, penginjilan dan memberikan informasi-informasi kegiatan gereja, seminar Kristen, membuat doa pagi bahkan konselingpun dapat dilakukan lewat media online. Tetapi terlepas dari itu, gereja juga harus dapat memberikan konten yang menarik dan berkualitas.³¹

Walaupun tetap diingat bahwa keterlibatan jemaat dalam pertemuan-pertemuan ibadah dan kegiatan gereja secara onsite juga penting karena bagaimanapun juga pertemuan secara online tidak dapat menyaingi pertemuan tatap muka. Artinya teknologi yang berkembang saat ini adalah sebagai salah satu solusi gereja dapat lebih berkembang dan berdampak bagi banyak orang.

Pemuridan yang Konsisten

Dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja sangatlah penting untuk diadakan pemuridan kepada jemaat karena pemuridan merupakan Amanat Agung dari Tuhan Yesus Kristus, seperti tertulis didalam Matius 28:18-20. Tugas didalam pemuridan ditujukan kepada murid-murid Tuhan Yesus, dan tentunya akan di lanjutkan kepada penerusnya yang setia didalam sebuah komunitas iman dan yang mempunyai kerinduan untuk menjalankan tugas pemuridan tersebut. Karena didalam memuridan harus ada komitmen untuk konsisten baik dari segi murid maupun yang dimuridkan.

Agar pemuridan dapat berjalan maksimal, hal penting yang dilakukan didalam pemuridan adalah membaca, merenungkan dan mempraktekkan Firman Tuhan bersama. Disana akan terjadi proses pemuridan karena ada akuntabilitas antara murid dan yang di muridkan. Pemuridan juga akan menjadi salah satu cara yang dapat dipakai untuk melahirkan generasi para pemimpin yang berkualitas. Langkah-langkah yang dipakai oleh Tuhan Yesus didalam pemuridan adalah memilih siapa yang akan dimuridkan, bersekutu bersama, mengabdikan didalam melayani, memberi diri untuk terbuka dan dibentuk, melakukan kebenaran Firman Tuhan, pendelegasian, pendampingan dan multiplikasi.³²

Setiap orang percaya dapat masuk didalam pemuridan tanpa membeda-bedakan baik dari latar belakang ataupun status sosial. Pengajaran adalah bagian penting didalam pemuridan. Diajarkan supaya murid memiliki ketrampilan, kemampuan dan kemauan untuk melakukan Firman Tuhan supaya dapat juga membina orang-orang yang baru percaya menjadi murid Yesus dan diharapkan juga dapat memuridkan orang lain lagi.³³ Didalam pemuridan juga pasti akan terjalin ikatan antara murid dengan yang dimuridkan. Jemaat yang ada didalam pemuridan biasanya diajarkan untuk tertanam digereja lokal sehingga tidak terjadi perpindahan jemaat ke gereja lain.³⁴

Kesadaran Jemaat untuk tertanam dalam Gereja Lokal

Bergereja bukanlah suatu himbauan tapi perintah Tuhan bagi jemaat-Nya. Didalam Ibrani 10:24-25 dikatakan, “Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih

³¹“Teknologi-Peluang-Dan-Tantangannya-Bagi-Gereja,” n.d.

³²sumule, “Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Di Kalangan Remaja Kristen Pada Masa Kini.”

³³I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2019).

³⁴“351601561_Fenomena_Anggota_Jemaat_Pindah_Gereja,” n.d.

dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Didalam gerejalah tempat jemaat dapat saling melayani, mendukung, menyemangati, menolong dan mengasihi satu dengan yang lainnya.³⁵

Jemaat juga perlu menyadari bahwa beribadah bersama dengan anggota jemaat lain digereja bukanlah tentang selera satu individu saja, sekadar soal selera musik, gedung gereja yang bagus atau gaya kotbah dari gembala, tetapi ada satu hal yang lebih besar dan lebih kuat yaitu gereja adalah keluarga.³⁶ Hal itulah yang mengikat antara gereja dengan jemaat. Seperti didalam keluarga tentunya tidak selalu mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi hal tersebut tidak akan memutuskan hubungan sebagai keluarga. Pondasi didalam gereja adalah Kristus dimana sama dengan pondasi didalam keluarga.³⁷

Rasul Paulus mengingatkan bahwa Kristus adalah pondasi dari gereja. Didalam keluarga, Kristus adalah kepala, demikian pula dengan gereja. Rasul Paulus juga menjelaskan di beberapa suratnya bahwa gereja adalah satu tubuh yang terdiri banyak anggota. Didalam 1 Korintus 12:14 dikatakan “Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota”. Artinya sama seperti satu kesatuan tubuh manusia yang terdiri dari anggota tubuh dengan fungsi berbeda dan semuanya saling memerlukan satu dengan yang lain, demikian pula dengan gereja dan jemaatnya dapat dibangun kerjasama sehingga menjadi satu kesatuan tubuh Kristus yang berfungsi maksimal dan dapat dirasakan oleh Gereja dan jemaat itu sendiri.³⁸

Gereja dan jemaat tidak dapat dipisahkan artinya bila ada jemaat yang berpindah-pindah gereja dan menolak menjadi bagian dari satu tubuh Kristus dalam satu gereja lokal, tentunya hal tersebut membuat pertumbuhan iman dan karakter jemaat itu sendiri tidak maksimal.³⁹ Itu juga berarti tubuh Kristus tidak mendapatkan karunia dan pelayanan yang diperlukan untuk membuatnya semakin bertumbuh.

Didalam Roma 15:1-2 dikatakan “Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang diantara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya”. Hal-hal inilah yang harus dilakukan didalam gereja. Dan tentunya sama seperti yang dapat dilakukan jemaat bila ingin tetap berakar, bertumbuh dan berbuah adalah tetap komitmen pada gereja lokal.

Kesimpulan

Salah satu hal penting bagi pertumbuhan iman seseorang adalah bagaimana orang tersebut dapat bertumbuh dan mendapatkan pengajaran-pengajaran yang membangun baik dari segi iman dan karakternya. Sehingga gereja dituntut untuk mempunyai kedewasaan dan kerendahan hati didalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi dipasca Pandemi Covid-19. Gereja tidak dapat

³⁵“Mengikuti-Kebaktian,” n.d.

³⁶“169-Inilah-Penyebab-Jemaat-Pindah-Gereja.”

³⁷“314-Peran-Gereja-Sebagai-Keluarga-Allah,” n.d.

³⁸“255-Gereja-Sebagai-Tubuh-Kristus,” n.d.

³⁹Adi Putra, “Perpecahan Dalam Gereja” (2007): 10–13.

menyamarkan kadar iman seseorang atau berekspektasi didalam karakter jemaat, karena jemaat dari berbagai latar belakang budaya, pola asuh, trauma dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tetapi ada satu hal yang sama yang menjadi kebutuhan Jemaat adalah merasa diterima didalam satu ikatan keluarga dan dibangun didalam pengenalan akan Tuhan sehingga iman jemaat dapat bertumbuh. Bila hal ini diperkuat didalam satu gereja, jemaat tidak akan mudah untuk berpindah-pindah gereja.

Setiap elemen didalam gereja harus bergerak agar perpindahan jemaat tidak terjadi, dan yang dapat dilakukan antara lain gembala memberikan pengajaran, update teknologi modern yang terus berkembang, kunjungan-kunjungan ke jemaat, kelompok sel dan pemuridan.

Dalam hal ini gereja dapat memilih orang-orang yang berkomitmen untuk melayani baik pada saat kunjungan-kunjungan ke jemaat, didalam setiap komunitas sel dan juga dalam pemuridan. Disanalah dapat terbangun ikatan keluarga yang saling menguatkan, mendoakan dan membantu satu dengan yang lainnya. Sehingga jemaat tidak lagi mencari-cari gereja lain untuk beribadah, karena kebutuhan utamanya sudah terpenuhi, yaitu diterima didalam satu keluarga yang disebut gereja lokal. Disanalah tujuan gereja kepada jemaat agar bertumbuh, berbuah dan berakar dapat terjadi. Dan nama Tuhan yang dipermuliakan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada dosen pengampu Bpk. Dr. Yanto Paulus., M.Th yang dengan sabar membimbing penulis sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bising, Yoseph P. “*Apakah Kelompok Sel Itu?*” Kurios (2018).
- Darmawan, I Putu Ayub. “*Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20.*” Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat (2019).
- Dewa, Nanda Kustia, Lismanwati Laia, Novi Aling Purba, and David Eko Setiawan. “*Signifikansi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: Sebuah Upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemic Covid-19.*” CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika (2021).
- Gule, Yosefo. “*PERANAN KEPALA KELUARGA SEBAGAI IMAM DI TENGAH-TENGAH KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19.*” Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama 4, no. 1 (February 10, 2021): 54–66.
- Hermanto, Yanto Paulus. “*Peningkatan Pertumbuhan Gereja Melalui Sikap Gembala Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5:2-3.*” Jurnal Teologi Berita Hidup (2021).
- Hermanugerah, Prima, Stak Diaspora, and Wamena Papua. “*Kelompok Sel Yang Bertumbuh.*” DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen (2021).
- Hosea, Amos. “*FENOMENA KELOMPOK SEL (CELL GROUP) DALAM GEREJA LOKAL.*” Diegesis: Jurnal Teologi (2019).
- . “*FENOMENA KELOMPOK SEL (CELL GROUP) DALAM GEREJA LOKAL.*” Diegesis: Jurnal Teologi 3, no. 2 (September 5, 2019): 1–11.

- Innawati, Innawati. “*PERANAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASI GEMBALA SIDANG BAGI PERTUMBUHAN GEREJA MASA KINI.*” *Missio Ecclesiae* (2016).
- Parningotan, Benget, and Siskawaty. “*Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat.*” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (2021).
- Pastordepan. “*5 Alasan Kunjungan Pastoral Tak Tergantikan.*” *Pelayanan Pastoral*, 2020.
- Permatasari, Desi. “*Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Empat Level.*” *Kompaspedia* (2021).
- Putra, Adi. “*Perpecahan Dalam Gereja*” (2007): 10–13.
- Putri, Gloria Setyvani. “*WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global.*” *Kompas.Com*, 2020.
- Riruma, Josina Mariana. “*INTEGRITAS HAMBA TUHAN MENURUT 1 TIMOTIUS 4:11-16.*” *Missio Ecclesiae* (2017).
- Roesmijati. “*Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19.*” *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).
- Rogo Yuono, Yusup, Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, and Korespodensi Penulis. “*PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI.*” *SAGACITY Journal of Theology and Christian Education* (2020).
- Sumule, Linus. “*Implementasi Pemuridan Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Baca Alkitab Di Kalangan Remaja Kristen Pada Masa Kini.*” *osf.io* (2020).
- Sunarto, Sunarto. “*Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19.*” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 181–203.
- Telaumbanua, Arozatulo. “*Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.*” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).
- Widiyanto, Mikha Agus, and S Susanto. “*Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat.*” *Evangelik: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- “*169-Inilah-Penyebab-Jemaat-Pindah-Gereja,*” n.d.
- “*255-Gereja-Sebagai-Tubuh-Kristus,*” n.d.
- “*3 Alasan Mengapa Kita Perlu Berhenti Berpindah2 Gereja Oleh Ashley Ashcraft, Amerika Serikat,*” n.d.
- “*314-Peran-Gereja-Sebagai-Keluarga-Allah,*” n.d.
- “*351601561_Fenomena_Anggota_Jemaat_Pindah_Gereja,*” n.d.
- “*Bilangan Reserch Center, 7 Tantangan Gereja Di Masa Pandemi Covid 19 Dan Alternatif Solusinya.,*” n.d. <https://www.facebook.com/bilanganresearchcenter/>.

“CORONA,” n.d.

“Interaksi Buku Gereja Saudara Dapat Bertumbuh (C,” n.d.

“Komitmen Pada Gereja LokalNya,” n.d.

“Mengikuti-Kebaktian,” n.d.

“Panduan-Praktis-Perkunjungan-Pastoral,” n.d.

“Peran-Teknologi-Dalam-Pelayanan-Gereja,” n.d.

“Teknologi-Peluang-Dan-Tantangannya-Bagi-Gereja,” n.d.